

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI PEMODERASI

<sup>1)</sup> Yuliesti Rosalia <sup>2)</sup> Kurnia <sup>3)</sup> Lilis Ardini

Program Studi S2 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Email: <sup>1)</sup> yuliestirosalia@yahoo.com <sup>2)</sup> kurnia@stiesia.ac.id <sup>3)</sup> lilisardini@stiesia.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to investigate the effect of company size, profitability, institutional ownership and audit committee on audit report lag with a moderating variable of Public Accounting Firm (KAP)'s reputation. The research population were State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2012 to 2017. Purposive sampling was applied with predetermined criteria to 18 companies as samples, so this study carried out 108 observations. Moreover, the data was analyzed using multiple linear regression analysis and the Moderated Regression Analysis (MRA) interaction test with IBM SPSS Statistics 24. As the results of multiple linear regression analysis, this study indicated that the firm size and institutional ownership negatively affected audit report lag. While the profitability and audit committee variables had no effect on audit report lag. The results of MRA interaction test demonstrated that the role of KAP's reputation was able to moderate and to influence the size of the company on audit report lag negatively, but was unable to moderate the effect of profitability, institutional ownership, and audit committee on audit report lag.*

**Keywords:** *company size, profitability, institutional ownership, audit committee, audit report lag, reputation of public accounting firms.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 108 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 24. Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dengan uji interaksi MRA menunjukkan bahwa peran reputasi KAP mampu memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, namun tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, komite audit, *audit report lag*, reputasi kantor akuntan publik.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan mencerminkan kinerja manajemen dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan dan merupakan media untuk berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan harus diaudit untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh pengguna dalam pengambilan keputusan (Alshrif et al, 2016:68; Dwiyani et al, 2017:1452; Gunarsa dan Putri, 2017:1673). Selain keterandalan yang dibutuhkan agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakainya, laporan keuangan juga harus memenuhi tujuan kualitatif (FASB, 2000:2; Suwardjono, 2014:168). Salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan adalah ketepatanwaktuan.

Laporan keuangan yang andal harus melalui proses audit, namun lama waktu audit atau *audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan dalam penerbitan laporan keuangan (Darsono, 2014:2; Kusuma, 2018:3; Tiono dan Jogi, 2013:287). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan

Publik bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Namun berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga tanggal 29 Juni 2018 masih terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Ipotnews, 2018). Fenomena tersebut membuktikan bahwa *audit report lag* masih terjadi hingga saat ini.

*Audit report lag* dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu objek yang diaudit dan faktor auditor yang bersangkutan. Berdasarkan teori kepatuhan dan teori keagenan dimana teori kepatuhan mengasumsikan perusahaan menganut perspektif instrumental dan perspektif normatif, serta teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan pemegang saham, maka peneliti menjadikan faktor internal sebagai variabel independen dan faktor eksternal sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Bukit Asam Tbk yang merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana perusahaan ini terlambat dalam meliris laporan keuangan untuk periode kuartal III 2018 dikarenakan induk *holding* BUMN Tambang yakni PT Indonesia Asaham Alumunium melakukan aksi jual obligasi global yang berdampak pada *performance* anak usaha (Kontan.co.id, 2018) sehingga hal tersebut membuat peneliti mempertimbangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag*. Berbeda dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk yang meraih penghargaan sebagai BUMN Keuangan *Listed* Peringkat Pertama dan PT Aneka Tambang Tbk yang meraih penghargaan sebagai BUMN *Non* Keuangan *Listed* Peringkat Pertama penyaji Laporan Keuangan Tahun 2016 dalam *Annual Report Award* (ARA) Tahun 2016 (Liputan6.com, 2017) yang menunjukkan praktik *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik. Fenomena tersebut menjadikan *corporate governance* sebagai faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag*.

Penelitian ini dilakukan pada BUMN di BEI karena BUMN memegang peran penting yang mana keterlibatan pemerintah sangatlah kuat. Salah satunya terlihat dari keberpihakan Kementerian BUMN dalam proses pengadaan BUMN yang mensyaratkan audit harus dilakukan oleh KAP *big four*, selain itu persyaratan kompetensi profesional yang mencantumkan persyaratan KAP yang mempunyai afiliasi dengan KAP *big four* dalam bentuk kerja sama lebih diutamakan (Wartaekonomi 2018). Tindakan tersebut dianggap tidak *fair* oleh Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tarkosunaryo (Tribunnews 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *audit report lag*; 2) Untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*; 3) Untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*; 4) Untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*; 5) Untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut: 1) Sebagai bahan masukan bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi; 2) Sebagai bahan masukan dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan audit, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi; 3) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi regulator baik Kementerian BUMN dalam mensyaratkan auditor dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam mengevaluasi Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Kepatuhan

Patuh berarti tunduk dan taat pada ajaran dan peraturan. Teori kepatuhan memiliki dua perspektif dasar yang digunakan, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Dalam penyampaian laporan keuangan, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diterima oleh perusahaan jika menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku, sedangkan dalam perspektif normatif menggambarkan bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku karena dianggap sebagai keharusan dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya sesuai waktu yang telah ditentukan (Mukhtaruddin et al 201,16).

### Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan menjadi titik temu antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hanggraeni (2014, 68) mengatakan bahwa baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai *homo economicus* yang berperilaku ingin memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Tindakan *agent* yang tidak selalu sesuai dengan keinginan *principal* menyebabkan adanya asimetri informasi (Ariyani dan Budiarta 2014, 219). Laporan keuangan yang tersedia tepat waktu dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi dan tingkat relevansi informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan memiliki nilai yang tinggi (Darsono 2014, 3; Nelson dan Shukeri 2011, 114).

### Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Menurut Darsono (2014:2) dan Tiono dan Jogi (2013:287) keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan ada 3 jenis, yaitu *auditor's report lag*, *preliminary lag* dan *total lag*. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independen ditandatangani. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku hingga penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa. Sedangkan *total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

*Audit report lag* sendiri dibagi menjadi 3 yaitu *sceduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Sceduling lag* yaitu selisih tanggal penutupan tahun buku hingga dimulainya pekerjaan lapangan auditor. *Fieldwork lag* yaitu selisih tanggal dimulainya pekerjaan lapangan auditor hingga tanggal penyelesaian pekerjaan. *Reporting lag* yaitu selisih tanggal penyelesaian pekerjaan hingga tanggal laporan auditor independen ditandatangani (Darsono, 2014:2; Tiono dan Jogi, 2013:287).

### Audit Report Lag

*Audit report lag* merupakan lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Puspitasari dan Sari, 2012:32; Mazkiyani dan Handoyo, 2017:78).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya lingkup perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dilihat dari besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Ariyani dan Budiarta 2014, 222; Carbaja dan Yadnyana 2015, 616; Suparsada dan Putri 2017, 65).

### Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012, 81) dan Mazkiyani dan Handoyo (2017, 81) profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu yang bertujuan untuk menilai perubahan potensial yang mungkin dikendalikan di masa mendatang.

## ***Good Corporate Governance***

### **1) Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan saham institusional merupakan penanam saham yang berasal dari institusi atau lembaga (Suparsada dan Putri, 2017:65 ; Dwiyani *et al*, 2017:1458). Kepemilikan institusional berperan penting dalam memonitor manajemen dan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Suparsada dan Putri, 2017:66).

### **2) Komite Audit**

Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, dan melakukan proses audit (FCGI, 2001:11). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

### **Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas prestasi, kepercayaan publik dan nama baik yang dimiliki oleh KAP tersebut (Rusmin dan Evans 2017, 194; Tiono dan Jogi 2013, 289; Suparsada dan Putri 2017, 64-65). Terdapat empat KAP *The Big Four*, yaitu: 1) *Price WaterHouse Coopers* (PWC); 2) *Ernst and Young* (EY); 3) *The Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte); 4) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) dan Ilaboya dan Christian (2014) yang mendapati semakin besar perusahaan, maka semakin rendah tingkat penundaan audit yang disebabkan perusahaan berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang memudahkan kinerja auditor. Selain itu, perusahaan berskala besar mendapatkan tekanan dari pihak *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan, sehingga manajemen berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu, dengan kemampuan sumber daya untuk membayar *audit fee* lebih besar akan mendukung agar pelayanan audit dilaksanakan lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan Darsono (2014); Fathi dan Gerayli (2017); Kusuma (2018); Murti dan Widhiyani (2016); Suparsada dan Putri (2017) yang mendapati ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

Profitabilitas diproksikan oleh ROE yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014); Carbaja dan Yadnyana (2015); Darsono (2014); Fathi dan Gerayli (2017); Gunarsa dan Putri (2017); Kusuma (2018); Mazkiyani dan Handoyo (2017); Murti dan Widhiyani (2016); Nelson dan Shukeri (2011); Suparsada dan Putri (2017); Wulandari dan Utama (2016) mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal tersebut disebabkan kenaikan profitabilitas memberikan *good news* yang akan memberikan sinyal positif kepada *stakeholders* sehingga manajemen akan melakukan pelaporan lebih cepat. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk dapat menginformasikan kinerja mereka dengan melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu kepada publik, oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

Kepemilikan institusional melihat seberapa jauh perusahaan taat pada peraturan yang mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Penelitian Sakka dan Jarbouli (2016) dan Suparsada dan Putri (2017) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dimana kepemilikan institusional sebagai pemegang saham

mayoritas diharapkan dapat memberikan pengawasan sehingga dapat menekan *audit report lag*. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada pengujian ini adalah:

**H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

Komite audit bertugas untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna menghindari adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian Alshrike et al (2016); Gunarsa dan Putri (2017); Nelson dan Shukeri (2011) mendapati bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin singkat *audit report lag*. Keefektifan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya komite audit karena akan meningkatkan kualitas pengawasan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

**H4 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

Penelitian Murti dan Widhiyani (2016) dan Yogi et al (2017) mendapati reputasi KAP memoderasi negatif hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Auditor yang bereputasi baik akan bekerja secara profesional karena memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengaudit perusahaan berskala besar, oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian dalam pelaksanaan audit untuk mendapat kualitas audit yang baik. Hal inilah yang memperlama KAP bereputasi baik dalam melakukan proses audit, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

**H5 : Reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.**

Penelitian Suparsada dan Putri (2017) mendapati profitabilitas yang tinggi cenderung membuat KAP bereputasi baik lebih berhati-hati melaksanakan prosedur audit, hal ini akan memperlama *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) yang mendapati peran reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, adanya reputasi yang baik membuat KAP memberikan kualitas audit yang terbaik, dengan sumber daya yang besar memungkinkan KAP *big four* melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H6 : Reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.**

Hasil penelitian Ilaboya dan Christian (2014) dan Ocak dan Özden (2018) mendapati KAP bereputasi baik belum tentu menyelesaikan audit lebih cepat, sehingga peran KAP bereputasi baik dapat memperlemah hubungan kepemilikan institusional pada *audit report lag*. Tekanan dari investor institusional agar informasi yang dihasilkan relevan dan andal membuat KAP lebih berhati-hati, sehingga mempengaruhi lama waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit (Kusuma 2018), maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H7 : Reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*.**

Temuan penelitian Alshrike et al (2016) mendapati bahwa reputasi KAP memperlemah hubungan komite audit dan *audit report lag* dimana reputasi KAP dapat memperlama *audit report lag*. Adanya perbedaan pendapat dan argumen menyebabkan proses komunikasi yang terjadi antara komite audit dan pihak auditor semakin lama sehingga *audit report lag* yang terjadi akan semakin panjang. Hipotesis yang diajukan untuk melakukan pengujian adalah:

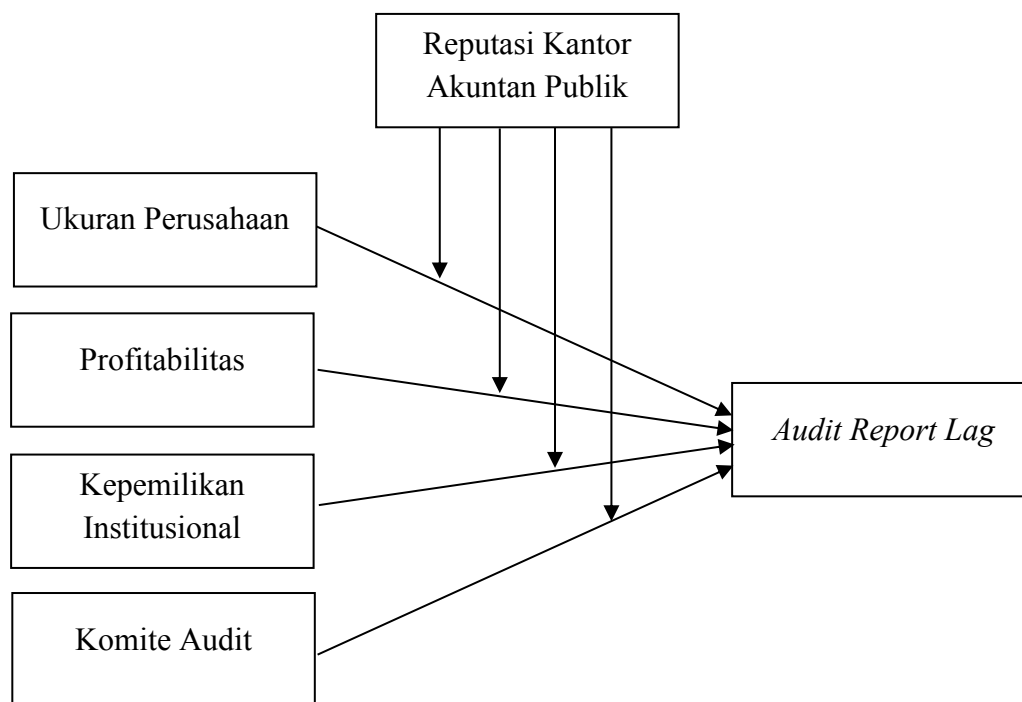
**H8 : Reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.**

### Model Penelitian

Variabel Independen

Variabel Moderasi

Variabel Dependen



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

Sumber: Peneliti

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data-data sekunder. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian bersifat *kausal komparatif*, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2017.
2. BUMN yang memperoleh laba di tahun 2012-2017.
3. BUMN yang secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama tahun penelitian 2012-2017.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam hal ini adalah data sekunder diakses melalui Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya dan melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan ringkasan kinerja dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama periode tahun 2012-2017.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Konsep	Indikator
1.	Dependen <i>Audit Report Lag</i>	Lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit (Puspitasari dan Sari, 2012:32)	$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tahun Tutup Buku}$
2.	Independen Ukuran Perusahaan	Besarnya lingkup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Ariyani dan Budiarta, 2014:222)	$SIZE = \ln \text{Total Asset}$
3.	Independen Profitabilitas	Alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Halim, 2012:81)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
4.	Independen Kepemilikan Institusional	Penanam saham yang berasal dari institusi atau lembaga (Suparsada dan Putri, 2017:65)	$KI = \frac{\sum \text{Saham Pihak Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$
5.	Independen Komite Audit	Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, dan melakukan proses audit (FCGI, 2001:11)	$KA = \sum \text{Komite Audit}$
6.	Moderating Reputasi Kantor Akuntan Publik	Pandangan atas prestasi, kepercayaan publik dan nama baik yang dimiliki oleh KAP tersebut (Suparsada dan Putri, 2017:64-65)	$0 = \text{KAP Non The Big Four}$ $1 = \text{KAP The Big Four}$

**Sumber: Data diolah dari peneliti terdahulu**

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Model 1**

Analisis regresi model 1 digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *corporate governance* terhadap *audit report lag*.

$$ARL = \alpha + b1 \text{ SIZE} + b2 \text{ ROE} + b3 \text{ KI} + b4 \text{ KA} + e$$

Keterangan:

$ARL$  = *Audit Report Lag*

$\alpha$  = Konstanta

$SIZE$  = Ukuran Perusahaan

$ROE$  = Profitabilitas

$KI$  = Kepemilikan Institusional

$KA$  = Komite Audit

$b1 - b4$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standart error

### **Moderated Regression Analysis (MRA)**

Analisis regresi model 2 dengan MRA digunakan untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *corporate governance* terhadap *audit report lag*.

#### **Model 2**

$$ARL = \alpha + b_1 \text{ SIZE} + b_2 \text{ ROE} + b_3 \text{ KI} + b_4 \text{ KA} + b_5 \text{ KAP} + b_6 \text{ KAP*SIZE} + b_7 \text{ KAP*ROE} + b_8 \text{ KAP*KI} + b_9 \text{ KAP*KA} + e$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

$\alpha$  = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROE = Profitabilitas

KI = Kepemilikan Institusional

KA = Komite Audit

KAP = Reputasi KAP

b1 - b9 = Koefisien Regresi

e = Standart error

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Adapun cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016:154)

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016:103). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016:134). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:107). Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson; dasar pengambilan keputusannya adalah tidaknya autokorelasi:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi.

$H_1$  : Ada autokorelasi.

a) Jika  $0 < d < dl$ , maka tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif.

b) Jika  $dl \leq d \leq du$ , maka tidak ada keputusan, tidak ada autokorelasi positif.



- c) Jika  $4-dl < d < 4$ , maka tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif.
- d) Jika  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , maka tidak ada keputusan, tidak ada autokorelasi negatif.
- e) Jika  $du < d < 4-du$ , maka hipotesis nol diterima, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**Analisis Goodness of Fit Model**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan nilai antara nol dan satu. Setiap tambahan satu variabel independen maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2016:95). Jika R<sup>2</sup> mendekati 1 (semakin besar nilai R<sup>2</sup>), menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang telah terbentuk pada penelitian ini. Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model merupakan penjelas nyata pada variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah:

H<sub>0</sub> : Jika nilai signifikan uji F > 0,05, maka semua variabel independen secara serentak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H<sub>1</sub> : Jika nilai signifikan uji F < 0,05, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk menentukan jawaban teoretis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta dan data yang dikumpulkan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 5\%$ , yaitu apabila nilai sign.  $t < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sign.  $t > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> didukung, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Model Regresi 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	232,894	33,009	
	SIZE	-3,586	,916	-,459
	ROE	19,533	15,606	,112
	KI	-84,405	29,414	-,255
	KA	1,182	1,284	,108

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24

Model regresi pertama yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ARL = 232,894 - 3,586 \text{ SIZE} + 19,533 \text{ ROE} - 84,405 \text{ KI} + 1,182 \text{ KA}$$

### Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 3**  
**Model Regresi 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	147,576	77,025	
	SIZE	-,770	2,165	-,099
	ROE	40,366	25,675	,231
	KI	-91,854	34,970	-,277
	KA	2,079	2,093	,190
	KAP	97,566	91,282	3,398
	SIZE_KAP	-5,471	2,560	-6,126
	ROE_KAP	-21,935	32,701	-,170
	KI_KAP	82,931	68,529	2,800
	KA_KAP	-,598	2,676	-,104

a. Dependent Variable: ARL

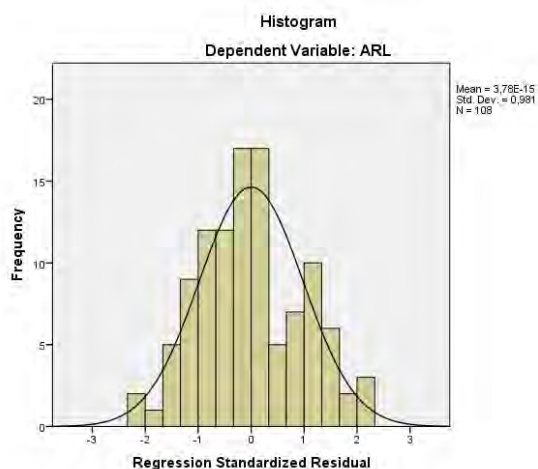
Sumber: Output SPSS 24

Hasil penelitian pada tabel 3 untuk model regresi kedua, sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 147,576 - 0,770 \text{ SIZE} + 40,366 \text{ ROE} - 91,854 \text{ KI} + 2,079 \text{ KA} + 97,566 \text{ KAP} - 5,471 \text{ SIZE} * \text{KAP} - 21,935 \text{ ROE} * \text{KAP} + 82,931 \text{ KI} * \text{KAP} - 0,598 \text{ KA} * \text{KAP}$$

### Uji Asumsi Klasik

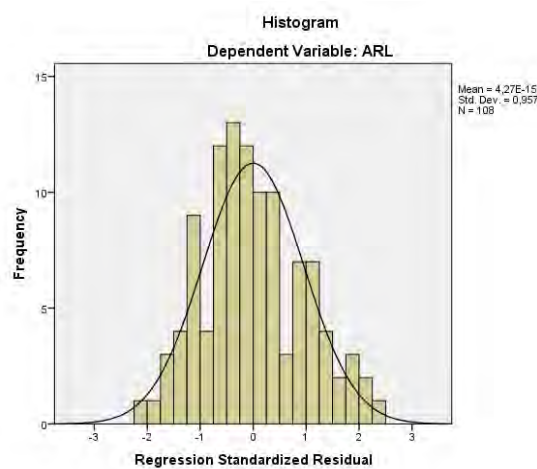
#### Uji Normalitas



**Gambar 2**

**Grafik Histogram Model Regresi 1**

Sumber: Output SPSS 24

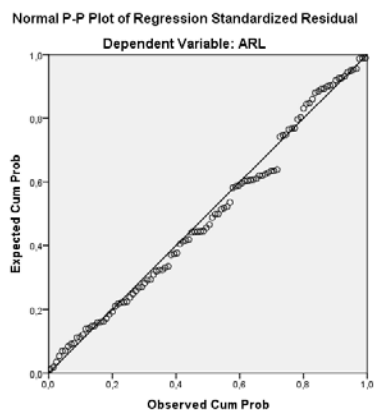


**Gambar 3**

**Grafik Histogram Model Regresi 2**

Sumber: Output SPSS 24

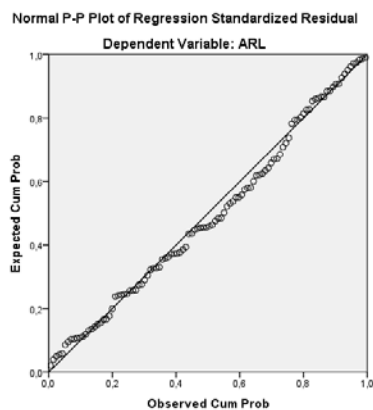
Kedua hasil grafik histogram tersebut tidak menunjukkan adanya kemencengan (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan sehingga grafik histogram dinyatakan normal. Selain analisis menggunakan grafik histogram, peneliti menggunakan grafik *normal probability plot*.



**Gambar 4**

*Normal Probability Plot Model Regresi 1*

Sumber: Output SPSS 24



**Gambar 5**

*Normal Probability Plot Model Regresi 2*

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan hasil grafik *normal probability plot* model regresi pertama dan model regresi kedua dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga kedua model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4**  
**Uji Multikolonieritas Model Regresi 1**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	,516	1,938
ROE	,889	1,125
KI	,902	1,109
KA	,516	1,938

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga model regresi pertama tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolonieritas Model Regresi 2**

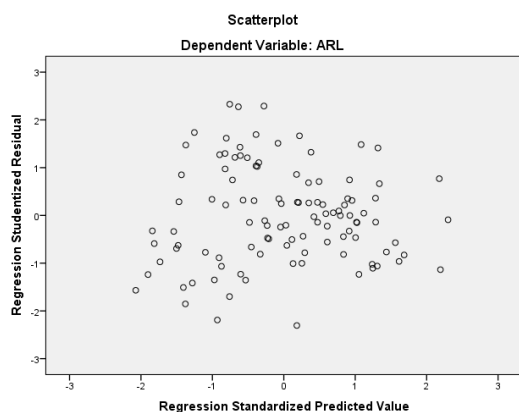
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	,087	11,479
ROE	,310	3,228
KI	,602	1,661
KA	,183	5,459
KAP	,001	1509,242
SIZE_KAP	,001	1227,114
ROE_KAP	,104	9,644
KI_KAP	,001	799,062
KA_KAP	,031	32,175

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24

Dari hasil uji multikolonieritas model regresi kedua pada tabel 5 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen dan moderating terjadi multikolonieritas karena nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ . Pada penelitian ini variabel independen dan moderating yang digunakan dijadikan satu. Oleh karena itu, multikolonieritas pada model regresi ini dapat diabaikan karena korelasi antar variabel tersebut terjadi disebabkan oleh interaksi antar variabel independen dengan variabel moderating dimana antar variabel saling terikat.

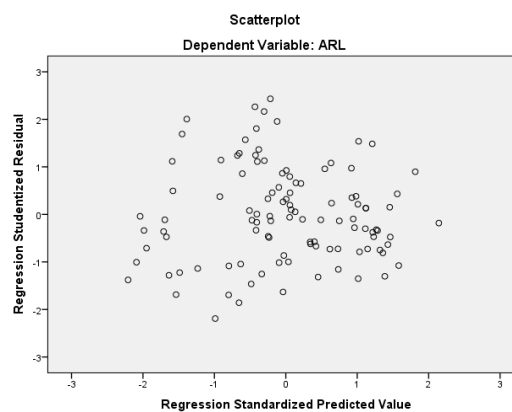
### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 6**

#### Grafik Scatter Plot Model Regresi 1

Sumber: Output SPSS 24



**Gambar 7**

#### Grafik Scatter Plot Model Regresi 2

Sumber: Output SPSS 24

Pada gambar 6 dan 7 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pertama dan kedua, sehingga kedua model regresi layak dipakai untuk memprediksi *audit report lag*.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi Model Regresi 1**

Model	Durbin-Watson
1	1,005

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai DW = 1,005, tabel DW untuk k = 4 (jumlah variabel bebas) dan n = 108 (jumlah observasi), diperoleh nilai dl = 1,6104 dan nilai du = 1,7637. sehingga terjadi autokorelasi positif ( $0 < 1,005 < 1,6104$ ).

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi Model Regresi 2**

Model	Durbin-Watson
1	1,139

Sumber: Output SPSS 24

Sedangkan pada tabel 7 diketahui nilai DW = 1,139, tabel DW untuk k = 9 (jumlah variabel bebas) dan n = 108 (jumlah observasi), diperoleh nilai dl = 1,5106 dan nilai du = 1,8696 sehingga terjadi autokorelasi positif ( $0 < 1,139 < 1,5106$ ).

Transformasi data digunakan agar variabel bebas dari masalah autokorelasi, yaitu dengan metode *lag* pada variabel Y.

**Tabel 8**  
**Uji Autokorelasi Perbaikan Model Regresi 1**

Model	Durbin-Watson
1	1,940

**Sumber: Output SPSS 24**

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai DW = 1,940. Nilai DW berada di antara nilai du sampai dengan 4-du ( $1,7637 < 1,940 < 2,2363$ ), artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 9**  
**Uji Autokorelasi Perbaikan Model Regresi 2**

Model	Durbin-Watson
1	1,904

**Sumber: Output SPSS 24**

Untuk hasil pada tabel 9 menunjukkan nilai DW sebesar 1,904. Nilai DW berada di antara nilai du sampai dengan 4-du ( $1,8696 < 1,904 < 2,1304$ ).

**Analisis Goodness of Fit Model**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 <sup>a</sup>	,269	,240	12,25625

a. Predictors: (Constant), KA, KI, ROE, SIZE

b. Dependent Variable: ARL

**Sumber: Output SPSS 24**

Hasil *adjusted R square* untuk model regresi pertama sebesar 0,240 artinya 24% variasi *audit report lag* (ARL) dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), kepemilikan institusional (KI), dan komite audit (KA), sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

**Tabel 11**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 <sup>a</sup>	,344	,283	11,90389

a. Predictors: (Constant), KA\_KAP, KI, ROE, KA, SIZE, ROE\_KAP, KAP, KI\_KAP, SIZE\_KAP

b. Dependent Variable: ARL

**Sumber: Output SPSS 24**

Sedangkan model regresi kedua menunjukkan hasil *adjusted R square* sebesar 0,283 artinya 28,3% variasi *audit report lag* (ARL) dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA), reputasi KAP (KAP), interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP (SIZE\*KAP), interaksi profitabilitas dan reputasi KAP (ROE\*KAP), interaksi kepemilikan institusional dan reputasi KAP (KI\*KAP), interaksi komite audit dan reputasi KAP (KA\*KAP), sedangkan sisanya 71,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Tabel 12**  
**Uji Kelayakan Model Regresi 1**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5685,443	4	1421,361	9,462	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15472,224	103	150,216		
	Total	21157,667	107			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), KA, KI, ROE, SIZE

**Sumber: Output SPSS 24**

Uji kelayakan model regresi pertama menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi pertama dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 13**  
**Uji Kelayakan Model Regresi 2**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7270,809	9	807,868	5,701	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13886,857	98	141,703		
	Total	21157,667	107			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), KA\_KAP, KI, ROE, KA, SIZE, ROE\_KAP, KAP, KI\_KAP, SIZE\_KAP

**Sumber: Output SPSS 24**

Uji kelayakan model regresi kedua menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi kedua dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 14**  
**Uji t Model Regresi 1**

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	232,894	33,009			7,055	,000
	SIZE	-3,586	,916	-,459		-3,915	,000
	ROE	19,533	15,606	,112		1,252	,214
	KI	-84,405	29,414	-,255		-2,870	,005
	KA	1,182	1,284	,108		,921	,359

a. Dependent Variable: ARL

**Sumber: Output SPSS 24**

Berdasarkan uji t model regresi pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar -3,915. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima.

Pengujian hipotesis kedua pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* memiliki nilai signifikansi  $0,214 > 0,05$  dan nilai t sebesar 1,252. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua yang diajukan peneliti ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* memiliki nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dengan nilai t sebesar -2,870. Hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan peneliti diterima.

Pengujian hipotesis keempat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* memiliki nilai signifikansi  $0,359 > 0,05$  dengan nilai t sebesar 0,921 yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis keempat yang diajukan peneliti ditolak.

**Tabel 15**  
**Uji t Model Regresi 2**

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	147,576	77,025		1,916	,058
	SIZE	-,770	2,165	-,099	-,356	,723
	ROE	40,366	25,675	,231	1,572	,119
	KI	-91,854	34,970	-,277	-2,627	,010
	KA	2,079	2,093	,190	,993	,323
	KAP	97,566	91,282	3,398	1,069	,288
	SIZE_KAP	-5,471	2,560	-6,126	-2,137	,035
	ROE_KAP	-21,935	32,701	-,170	-,671	,504
	KI_KAP	82,931	68,529	2,800	1,210	,229
	KA_KAP	-,598	2,676	-,104	-,224	,824

a. Dependent Variable: ARL

**Sumber: Output SPSS 24**

Berdasarkan uji t model regresi kedua menunjukkan bahwa hipotesis kelima peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  dengan nilai t sebesar -2,137. Artinya, peran reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil pengujian untuk hipotesis keenam peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,504 > 0,05$  dengan nilai t sebesar -0,671. Artinya, peran reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis keenam yang diajukan peneliti ditolak.

Pengujian hipotesis ketujuh peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,229 > 0,05$  dengan nilai t sebesar 1,210. Artinya, peran reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketujuh yang diajukan peneliti ditolak.

Pengujian hipotesis kedelapan peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,824 > 0,05$  dengan nilai t sebesar -0,224. Artinya, peran reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedelapan yang diajukan peneliti ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -3,586, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka *audit report lag* suatu perusahaan akan semakin pendek. Perusahaan berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik yang dapat mendukung tersajinya laporan keuangan lebih cepat dengan tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang lebih kecil, selain itu tekanan dari pihak investor juga mendorong perusahaan agar melakukan publikasi laporan keuangan tepat waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariyani dan Budhiartha (2014); Ilaboya dan Christian (2014); Darsono (2014); Fathi dan Gerayli (2017); Kusuma (2018); Murti dan Widhiyani (2016); Suparsada dan Putri (2017) yang mendapati semakin besar skala ukuran perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat penundaan audit. Hal ini tentu bertentangan dengan hasil penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015); Marsono (2013); Mukhtaruddin *et al* (2015); Ocah dan Özden (2018); Puspitasari dan Sari (2012) yang mendapati bahwa semakin besar skala ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin lama.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,214 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 19,533, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini dapat dikarenakan tingkat profitabilitas tidak berdampak dalam penentuan luas lingkup proses audit sehingga profitabilitas tidak mampu membuktikan pengaruhnya dalam menekan *audit report lag*.

Koefisien regresi dengan arah positif menunjukkan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka *audit report lag* perusahaan juga akan semakin lama. Hal ini dikarenakan jika profit perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit semakin luas sehingga akan memperlama waktu audit, begitupun sebaliknya. Namun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dapat disebabkan beberapa data sampel memiliki arah negatif, hal ini menunjukkan terjadi arah positif dan negatif pada sampel sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak memberikan efek bermakna untuk mengurangi tingkat *audit report lag*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tiono dan Jogi (2013) yang mendapati profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan penelitian Ariyani dan Budiarta (2014); Carbaja dan Yadnyana (2015); Darsono (2014); Fathi dan Gerayli (2017); Gunarsa dan Putri (2017); Kusuma (2018); Mazkiyani dan Handoyo (2017); Murti dan Widhiyani (2016); Nelson dan Shukeri (2011); Suparsada dan Putri (2017) yang mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,005 (kurang dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -84,405, sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka *audit report lag* akan semakin rendah. Adanya pengawasan yang ketat dari pihak investor institusional mendukung agar laporan keuangan audit dapat segera diterbitkan, hal ini dapat dikarenakan investor institusional berfokus pada jangka panjang. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin besar pengawasan yang dilakukan investor sehingga dapat mengurangi lama waktu audit.



Hasil ini sejalan dengan penelitian Sakka dan Jarboui (2016) dan Suparsada dan Putri (2017) yang menemukan bahwa keberadaan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara itu, hasil ini bertentangan dengan penelitian Kusuma (2018) yang mendapati bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,359 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,182, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hal ini dapat disebabkan meskipun komite audit memiliki jumlah rata-rata yang telah memenuhi persyaratan *corporate governance*, namun hal tersebut hanya sebatas memenuhi persyaratan dan kurang memperhatikan tujuan serta tugas dari komite audit itu sendiri.

Koefisien regresi dengan arah positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka *audit report lag* akan semakin panjang, hal ini disebabkan banyaknya jumlah komite audit justru mempersulit koordinasi. Namun komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dapat dikarenakan terdapat data sampel dengan jumlah komite audit yang tetap dengan tahun sebelumnya namun terjadi kenaikan dan penurunan *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mazkiyani dan Handoyo (2017) yang mendapati jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Alshrif *et al* (2016); Gunarsa dan Putri (2017); Nelson dan Shukeri (2011) yang mendapati semakin banyak jumlah komite audit maka akan mengurangi *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,035 (kurang dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -5,471 yang berarti peran reputasi KAP memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan jika semakin besar perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik maka semakin lama dalam proses audit, hasil koefisien regresi tersebut didukung dengan koefisien ukuran perusahaan yang bernilai negatif sebesar -0,770 dan koefisien reputasi KAP yang bernilai positif sebesar 97,566. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka *audit report lag* yang terjadi akan semakin singkat, namun karena reputasi KAP memiliki tanggungjawab besar terhadap perusahaan yang berskala besar maka peran reputasi KAP dapat memperlama terjadinya *audit report lag*.

Hasil penelitian untuk hipotesis ini sejalan dengan penelitian Murti dan Widhiyani (2016) dan Yogi *et al* (2017) yang menemukan reputasi KAP memoderasi negatif hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Mazkiyani dan Handoyo (2017); Mukhtaruddin *et al* (2015); Nelson dan Shukeri (2011) yang mendapati bahwa peran reputasi KAP dapat mempersingkat terjadinya *audit report lag* dengan adanya sumber daya dan sistem yang mendukung proses audit pada perusahaan berskala besar.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,504 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -21,935 yang artinya peran reputasi KAP pada perusahaan yang berprofit tinggi maupun rendah tidak berpengaruh pada lama waktu audit, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak.

Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan jika semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik maka akan semakin lama dalam proses audit. Namun reputasi KAP pada hipotesis ini tidak terbukti berpengaruh dalam memoderasi profitabilitas dan *audit report lag* yang dapat disebabkan KAP bereputasi baik bekerja berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan untuk menjaga kredibilitasnya, sehingga meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tidak akan memberikan dampak pada lama waktu terjadinya *audit report lag*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tiono dan Jogi (2013) dan Wulandari dan Utama (2016) yang mendapati bahwa peran reputasi KAP tidak mampu memberikan dampak pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi untuk mengurangi *audit report lag*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Suparsada dan Putri (2017) dan Ariyani dan Budiarta (2014) yang mendapati peran reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,229 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 82,931 yang artinya peran reputasi KAP pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi lama waktu audit, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_7$  ditolak.

Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan jika semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik maka *audit report lag* yang terjadi akan semakin rendah. Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* dapat disebabkan KAP akan menjaga kualitas hasil auditnya untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak investor.

Hasil hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015); Dwiyani *et al* (2017); Fathi dan Gerayli (2017); Tiono dan Jogi (2013) yang menemukan peran reputasi KAP pada perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi lama waktu audit. Berbeda dengan penelitian Ilaboya dan Christian (2014); Kusuma (2018); Ocak dan Özden (2018) yang mendapati bahwa peran KAP bereputasi baik dapat memperlemah hubungan kepemilikan institusional pada *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,824 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,598 yang berarti peran reputasi KAP pada perusahaan yang memiliki komite audit banyak maupun sedikit tidak berpengaruh pada *audit report lag*, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_8$  ditolak.

Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi baik maka akan semakin lama dalam proses audit. Namun hasil penelitian untuk hipotesis ini tidak terbukti berpengaruh yang dapat disebabkan KAP bereputasi baik bersikap independen dan profesional demi menjaga hubungannya dengan klien sehingga jumlah komite audit pada perusahaan tidak akan memberikan efek pada *audit report lag*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015); Fathi dan Gerayli (2017); Suparsada dan Putri (2017); Tiono dan Jogi (2013) yang mendapati reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit report lag* dengan jumlah komite audit banyak maupun sedikit.

Bertentangan dengan hasil penelitian Alshrif *et al* (2016) yang mendapati bahwa reputasi KAP dapat memperlemah hubungan komite audit dan *audit report lag* yang disebabkan terjadinya perbedaan argumen sehingga terjadi kendala dalam proses komunikasi antara komite audit dan pihak auditor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *audit report lag* dimoderasi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2012 – 2017 dapat ditarik kesimpulan: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, semakin tinggi skala ukuran perusahaan maka *audit report lag* yang terjadi akan semakin singkat; 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, tinggi maupun rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak akan berdampak pada lama waktu audit; 3) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional perusahaan maka *audit report lag* yang terjadi akan semakin singkat; 4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, jumlah komite audit pada perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*; 5) Reputasi KAP mampu memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, peran reputasi KAP memperlemah hubungan ukuran perusahaan dan *audit report lag*; 6) Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*; 7) Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*; 8) Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional memberikan pengaruh dalam menekan terjadinya *audit report lag*, dan peran reputasi KAP mampu memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas dan komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan peran reputasi KAP tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

Secara teori, temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan bahwa *audit report lag* pada BUMN yang terdaftar di BEI dapat ditekan apabila perusahaan memiliki ukuran skala yang besar dan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, dan peran KAP yang bereputasi baik mampu menjadi pertimbangan pada perusahaan yang memiliki ukuran skala yang besar dikarenakan KAP yang bereputasi baik akan lebih profesional dalam melaksanakan audit sehingga *audit report lag* yang terjadi akan lebih lama.

Secara praktis, hasil temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada BUMN yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan evaluasi pihak manajemen, investor, dan KAP dalam menekan terjadinya *audit report lag*. Secara kebijakan, temuan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Kementerian BUMN dalam mensyaratkan auditor independen dalam pelaksanaan audit pada kegiatan BUMN dan bagi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dapat menjadi bahan evaluasi atas peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik.

### **Keterbatasan dan Saran**

Keterbatasan pada penelitian ini dapat dikembangkan dan diperbaiki pada penelitian selanjutnya, diantaranya: 1) Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 dengan teknik *purposive sampling* sehingga penelitian ini belum cukup untuk menggeneralisasi temuan dan rekomendasi penelitian; 2) Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mana hanya menemukan 24% pengaruh ukuran perusahaan,

profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *audit report lag* dan 28,3% pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut kurang mengeksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas wilayah generalisasi sehingga dapat menyempurnakan hasil temuan selanjutnya dan dapat menambahkan variabel lain dalam mengukur *audit report lag*; 2) Bagi investor, hendaknya dalam melakukan investasi pada BUMN yang terdaftar di BEI mempertimbangkan tingkat ukuran perusahaan dan persentase kepemilikan institusional saham pada perusahaan guna menjamin tingkat kepatuhan dalam melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu; 3) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu yaitu dengan mendukung dan menunjang fasilitas dalam proses audit sehingga *audit report lag* yang terjadi tidak melebihi dari batas waktu yang ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan; 4) Bagi KAP *Big Four* dan *non Big Four* untuk lebih menekankan perannya dalam mendukung perusahaan mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan tetap menjaga profesionalisme dan independensi; 5) Bagi Kementrian BUMN, dapat mempertimbangkan peran reputasi KAP dalam mensyaratkan audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* guna mentaati peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 agar *audit report lag* yang terjadi dapat ditekan dan tidak terjadi keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alshrif, F. M., I. Subekti dan Y. Widya. 2016. The Effect of Audit Committee Characteristics on Timeliness of Financial Reporting by Using Auditor Quality as The Moderating Variable (An Empirical Study From Indonesian Manufacturing Companies). *The International Journal of Accounting and Business Society* 24 (1) : 67-80.
- Ariyani, N. N. T. D. dan I. K. Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2302-8556* 8 (2) : 217-230.
- Carbaja, L. K. I. C dan I. K. Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* 13 (2) : 615-624.
- Darsono, D. H. 2014. Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting ISSN 2337-2806* 3 (2) : 1-9.
- Dwiyani, S. A., I. D. N. Badera dan I. P. Sudana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ISSN: 2337-3067* 6 (4) : 1451-1480.
- Fathi, M. dan M. S. Gerayli. 2017. Firm Specific Characteristics and Audit Report Delay: Empirical Evidence from Iranian Firms. *International Journal of Economic Perspective* 11 (3) : 1078-1083.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). 2000. SFAC No. 2. *Qualitative Characteristic of Accounting Information*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Kedua. Prentice Hall. Jakarta.
- Gunarsa, I G. A. C. dan I. A. D. Putri. 2017. Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* 20 (2) : 1672-1703.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanggraeni, D. 2014. *Manajemen Risiko Perusahaan Terintegrasi (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ilabaya, O. J. dan I. Christian. 2014. Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science* 4 (13) : 172-180.
- Ipotnews. 2018. Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak Laporan Keuangan BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham&news\\_id=92179&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=REGULATIONS&name=&search=y\\_general&q=peraturan%20bursa,%20&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan_BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=peraturan%20bursa,%20&halaman=1). Diakses 28 Oktober 2018.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Kontan.co.id. 2018. Telat Merilis Laporan Keuangan, Begini Kinerja PT Bukit Asam (PTBA) Kuartal III. <https://investasi.kontan.co.id/news/telat-merilis-laporan-keuangan-begini-kinerja-pt-bukit-asam-ptba-kuartal-iii>. Diakses 25 Desember 2018.

- Kusuma, B. C. 2018. Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Liputan6.com. 2017. 33 Perusahaan Sabet Penghargaan Annual Report Awards ke-16. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3101025/33-perusahaan-sabet-penghargaan-annual-report-awards-ke-16>. Diakses 30 Januari 2019.
- Marsono, P. P. T. P. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (1): 1-11.
- Mazkiyani, N. dan S. Handoyo. 2017. Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal aplikasi bisnis p-ISSN: 1411-4054 / e-ISSN : 2579-3217* 17 (1) : 77-95.
- Mukhtaruddin, R. Oktarina, Relasari, dan Abukosim. 2015. Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. *Expert Journal of Business and Management* 3 (1) : 13-26.
- Murti, N. M. D. A. dan N. L. S. Widhiyani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* 16 (1): 275-305.
- Nelson, S. P. dan S. N. Shukeri. 2011. Corporate Governance and Audit Report Timeliness: Evidence from Malaysia. *Research in Accounting in Emerging Economies ISSN: 1479-3563* 11 : 109-127.
- Ocak, M. dan E. A. Özden. 2018. Signing Auditor-Specific Characteristics and Audit Report Lag: A Research From Turkey. *The Journal of Applied Business Research* 34 (2).
- Puspitasari, E. dan A. N. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 9 (1) : 31-42.
- Rusmin, R. dan J. Evans. 2017. Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Company. *Asian Review of Accounting* 25 (2) : 191-210.
- Sakka, I. F. dan A. Jarboui. 2016. Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Tunisia. *Accounting, Corporate Governance & Business Ethics: Research Article* (3).
- Suparsada, N. P. Y. D. dan I. A. D. Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* 18 (1): 60-87.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Tiono, I. dan Y. Jogi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review* 2 : 286-298.
- Tribunnews.com. 2018. Kementerian BUMN Dituding Berpihak Kepada 4 Kantor Akuntan Publik Asing. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2018/08/07/kementerian-bumn-dituding-berpihak-kepada-4-kantor-akuntan-publik-asing>. Diakses 16 Januari 2019.
- Wartaekonomi.co.id. 2018. Kementerian BUMN Dituding Berpihak pada KAP Big Four. <https://www.wartaekonomi.co.id/read190159/kementerian-bumn-dituding-berpihak-pada-kap-big-four.html>. Diakses 18 Mei 2019.
- Wulandari, N. P. W., dan I. M. K. Utama. 2016. Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* : 1455-1484.
- Yogi, M., P. Purnamasari dan M. Maemunah. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561* : 370-374.